

# ALIANSI PEREMPUAN PROFILI. SULAWESI TENGGARA



Aliansi Perempuan Sulawesi Tenggara (ALPEN SULTRA) adalah sebuah organisasi non-pemerintah (LSM) berbasis di Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia. ALPEN SULTRA didedikasikan untuk mempertahankan dan berkampanye untuk hak-hak perempuan dan memiliki komitmen untuk bekerja ke arah penghapusan semua diskriminasi, eksploitasi dan kekerasan terhadap perempuan di Sulawesi Tenggara.

ALPEN SULTRA koordinat sejumlah program dan kampanye di wilayah berikut: ekonomi, advokasi, lingkungan dan kesehatan. ALPEN SULTRA memainkan peran penting dalam membangun kapasitas perempuan di Sulawesi Tenggara dan bekerja untuk mengembangkan strengthen dan representasi perempuan dalam sosial, ekonomi, politik dan budaya sektor.



Jl. Malik III No. 127. Kendari Sultra 93111. Sulawesi Tenggara. Indonesia

Telepon / Fax : +62 401 326 803.

Email : [alpen.sultra@gmail.com](mailto:alpen.sultra@gmail.com)

[www.alpensultra.wordpress.com](http://www.alpensultra.wordpress.com)

# DASAR PEMIKIRAN

Kehidupan dimulai dari perempuan. Namun pada kenyataannya pada setiap konflik atau kerusuhan, perempuan adalah pihak yang berada di baris terdepan yang jadi korban.

Tak heran, para perempuan pekerja yang saat ini bercirikan kemanusiaan menyerukan agar perempuan-perempuan terkini menjadi lebih berani menolak dan melawan kekerasan. Termasuk juga meminta hak-haknya yang selama ini dimarginalkan.

Kini tiba saatnya untuk menghapus segala perbedaan berlatar belakang sosial, budaya, ekonomi maupun politik yang senantiasa dijadikan penghalang pemenuhan hak asasi manusia, khususnya perempuan selaku individu.

Berbagai penghalang tersebut membawa konsekuensi sangat besar terhadap peran perempuan saat ini. Ketimpangan terjadi dimana-mana, di sektor domestik bahkan di sektor usaha kecil.

Akibat lainnya, kepentingan perempuan tak pernah diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan an kebijakan di negara ini. Dan yang lebih merasakan dampak langsung dari ketidakadilan itu adalah perempuan.

Keadaan ini tak dapat dibiarkan terus berlangsung. Karena pada gilirannya akan memperlambat pencerahan intelektual mereka dan menjadi penghalang bagi demokratisasi di segala bidang kehidupan. Dan masalah ini pun bukan jadi tanggungan kaum perempuan semata, melainkan kita semua. Perempuan dan laki-laki. **Bila bukan kita, siapa lagi yang peduli.**

## VISI ALPEN

Menempatkan perempuan pada posisi setara dengan laki-laki dalam berbagai bidang.

## MISI ALPEN

Membela serta memperjuangkan hak-hak perempuan, menghapus segala bentuk kekerasan, diskriminasi dan eksploitasi terhadap perempuan.





Team Alpen di luar kantor Aliansi Perempuan Sulawesi Tenggara

## LATAR BELAKANG PEMBENTUKAN

Aliansi Perempuan Sulawesi Tenggara disingkat ALPEN Sultra (selanjutnya disebut ALPEN) berdiri pada tanggal 8 April 1999 di Kendari. Dan baru pada tanggal 6 Oktober 2000 dikukuhkan secara hukum melalui Akte Notaris nomor 21, Asbar Imran, SH.

Ketika itu peserta Forum Semiloka Penguatan Perempuan Dalam Politik yang diselenggarakan pada tanggal 6 – 9 April 1999 oleh Yayasan ASASI Kendari bekerjasama dengan YASPPUK Jakarta menilai dan memandang perlunya satu wadah perjuangan bagi kaum perempuan di Sultra.

Namun itu bukan embrio yang kelak melahirkan wadah ini. Jauh sebelumnya, ketika angin reformasi berhembus, kekhawatiran terhadap perempuan secara umum sudah sangat terasa. Kaum perempuan selalu jadi kelompok yang tak pernah diperhitungkan, entah di sektor domestik hingga sektor usaha. Sebagai akibatnya, kepentingan perempuan tak pernah diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan di negara ini.

Secara khusus, perempuan usaha kecil yang terpuak dengan kondisi ini. Menyadari hal itu, perempuan di Sultra menggelar berbagai aksi yang awalnya bersifat solidaritas, jangka pendek dan serba terbatas. Untuk lebih menguatkan dukungan solidaritas itu akhirnya dikukuhkanlah ALPEN Sultra, sebagai wadah perjuangan kaum perempuan.

Dan sebagai penguatan wadah perjuangan tersebut, dibentuk berbagai bidang lingkup yang merupakan program kerja diantaranya bidang advokasi, yang tujuannya melakukan pembelaan terhadap hak-hak perempuan, termasuk perempuan usaha kecil. Lebih rinci lagi, bidang advokasi ini mencakup advokasi kebijakan dan penanganan kasus.

Bidang ekonomi mencakup pemberdayaan usaha ekonomi produktif perempuan, penguatan ekonomi anggota dan pengembangan serta penguatan jaringan. Bidang pendidikan dan latihan mencakup pendidikan politik perempuan, penelitian sosial, penerbitan, dilkat kewirausahaan perempuan dan dialog kebijakan.



## **BIDANG EKONOMI**

Bidang ekonomi mencakup pemberdayaan usaha ekonomi produktif perempuan, penguatan ekonomi anggota dan pengembangan serta penguatan jaringan.

Studi Kasus: Petani rumput laut, Sambuli.

Kegiatan Kelompok Perempuan budidaya rumput laut di Kelurahan Sambuli Kec. Abeli. Berjumlah 30 orang yang terbagi dalam 7 kelompok. Untuk meningkatkan kapasitas perempuan budidaya rumput laut kami melakukan pemberdayaan melalui pendidikan kecakapan hidup menuju kemandirian ekonomi. Petani rumput laut bukan hanya sekedar membudidayakan rumput laut tetapi juga bisa membuat olahan pasca panen seperti dodol, manisan, puding, dll.





## BIDANG LINGKUNGAN

Bidang lingkungan membantu dalam mengembangkan peran perempuan dalam pengelolaan pendidikan dan pelestarian lingkungan.

Studi Kasus: Bibit jati, Konsel.

ALPEN telah membantu perempuan yang tinggal di empat desa - Ambolodangge, Lambakara, Pamandati dan Aoreo - kabupaten di Konsel untuk membentuk nurseries jati dan kebun. Proyek ini telah memberikan pendidikan dan pelatihan dalam prinsip-prinsip dan praktek tata kelola hutan berbasis masyarakat dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Proyek ini telah membantu untuk meningkatkan kesadaran perempuan lokal konservasi dan masalah lingkungan hidup bersama dengan membangun kapasitas lokal untuk mengelola perempuan kecil dan usaha yang berkelanjutan secara ekologis.



# BIDANG ADVOKASI

Bidang advokasi yang tujuannya melakukan pembelaan terhadap hak-hak perempuan, termasuk perempuan usaha kecil. Lebih rinci lagi, bidang advokasi ini mencakup advokasi kebijakan dan penanganan kasus.

## Studi Kasus: Advokasi kebijakan

Gender budget merupakan program yang dilaksanakan atas kerjasama ALPEN Sultra, ASPPUK dan PARTNERSHIP. Program ini meliputi rangkaian kegiatan yaitu diskusi kampung, workshop, FGD dan lobby & hearing (dialog). Rangkaian kegiatan tersebut dilakukan di Kabupaten Kolaka, dan Muna serta Kota Kendari.

Program ini dilakukan selama rentang waktu 2005 – 2006, hal ini dikarenakan waktu pelaksanaannya harus disesuaikan dengan pihak-pihak yang terkait seperti anggota dewan, instansi (dinas kesehatan dan pendidikan) dan juga fasilitator. Program ini diawali dengan diskusi kampung yang bertujuan menggali informasi ketimpangan, kebutuhan dan suara masyarakat marginal yaitu perempuan, anak dan kalangan masyarakat miskin. Perwakilan dari setiap lokasi diskusi kampung beserta perwakilan dari lembaga masyarakat lainnya dan juga LSM serta ormas diundang untuk duduk bersama dengan narasumber dari BAPPEDA dan anggota dewan untuk mengetahui alur dan apakah sesungguhnya anggaran itu dan bagaimana proses pembuatannya sampai menjadi yang dinamakan APBD dalam forum Workshop. Hasil-hasil workshop didiskusikan dengan lebih terfokus dengan menghadirkan pengamat dari Fitra Sijar untuk menyusun langkah-langkah strategis untuk mendorong anggaran yang berperspektif gender dalam FGD. Forum yang terbentuk dari FGD kemudian mengemukakan kritiknya kepada instansi terkait dan anggota dewan dalam forum dialog (lobi dan hearing).

## Studi Kasus: Kekerasan Terhadap Perempuan

Salah satu contoh kasus (2003) yang pernah dilakukan oleh ALPEN Sultra yakni mengenai kasus pelecehan seksual terhadap beberapa Polwan di jajaran POLDA sultra yang dilakukan oleh Edi Susilo yang saat itu menjabat sebagai Kepala Kepolisian Daerah Sulawesi Tenggara. ALPEN Sultra menerima keluhan dari korban pelecehan seksual dan melakukan pengkajian- pengkajian untuk memperoleh bukti atas peristiwa tersebut, selain itu ALPEN Sultra bersama mitra kerjanya (KPI dan SP) melakukan beberapa aksi untuk menekan peristiwa itu seperti aksi demonstrasi ke DPRD Prov, KAPOLDA dan Pemerintah Daerah, untuk menuntut penyelesaian kasus tersebut. Dan hasilnya pada tahun yang sama berdasarkan bukti yang diperoleh pihak KAPOLRI mencopot KAPOLDA Sultra yang di jabat oleh Edi Susilo saat itu.

Salah satu contoh advokasi kebijakan yang dilakukan oleh ALPEN Sultra yakni pada tahun 2007, dengan lahirnya sebuah perda pelayanan korban tindak kekerasan di Kota Kendari. Kebijakan ini lahir berdasarkan peran ALPEN Sultra dalam menangani kasus korban tindak kekerasan terhadap perempuan di kota kendari, sehingga Anggota DPRD Kota Kendari melibatkan ALPEN Sultra dalam penyusunan draft, perencanaan dan implementasi pada Perda ini.





## BIDANG KESEHATAN

Bidang kesehatan yang meliputi promosi dan pendidikan kesehatan reproduksi wanita, melakukan penelitian, dialog tentang kebijakan kesehatan, dan advokasi bagi perempuan yang lebih baik dari anggaran kesehatan.

### Studi Kasus: Kesehatan Masyarakat Miskin

Tahun 2007 ALPEN Sultra bekerjasama dengan UNDP-BRIDGE Program dalam mendorong "Hak-Hak Kesehatan Masyarakat Miskin dan Kelompok Rentan Untuk Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Yang Optimal". Kegiatan ini dimulai dengan workshop multi stakeholders untuk mendapatkan gambaran tentang pelayanan kesehatan yang telah diberikan. Salah satu output dalam workshop tersebut adalah membangun persepsi bersama tentang hak-hak masyarakat miskin dan rentan dalam pelayanan kesehatan serta menyusun indikator bersama tentang pelayanan kesehatan sebagai dasar dalam melihat tingkat pelayanan yang telah diberikan. Setelah workshop, kegiatan dilanjutkan dengan FGD.

Pada FGD disampaikan bahwa memang benar mayoritas masyarakat pengguna jasa RSUD mengeluhkan buruknya pelayanan mulai dari paramedic yang sangat tidak berempati, penanganan yang sangat lama yang berhubungan erat dengan jenis jaminan/asuransi kesehatan yang dimiliki pasien dan buruknya fasilitas kamar perawatan dan yang paling urgent adalah tidak tersedianya genset otomatis sehingga sangat mengkhawatirkan para pasien yang akan melakukan operasi. Hasil dari FGD adalah perlunya perbaikan dari segala aspek, namun yang paling penting dan mendesak adalah mendorong paramedic

bersikap lebih ramah dan lebih berempati. Hal ini didorong terlebih dahulu karena merupakan hal yang paling mendasar, mudah dan murah.

RSUD melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan pelayanannya dalam waktu 3 bulan. Kemudian setelah 3 bulan itu disebarkan lagi kuisioner untuk mengetahui perkembangan/perubahan sikap dari paramedic dan korelasinya dengan respon dari masyarakat. Hasil dari kuisioner ini disampaikan dalam forum FGD. Hasilnya terjadi peningkatan kepuasan konsumen atas perubahan perilaku paramedic di RSUD. Tindak lanjut dari FGD tersebut adalah pembentukan tim pemantau pelaksanaan pelayanan prima di RSUD.

ALPEN menjadi salah satu anggota tim pemantau tersebut. Agenda dari tim adalah memantau kinerja para medis RSUD dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Pertemuan per triwulan dilakukan sebagai wadah tukar informasi respon dan capaian yang diraih oleh manajemen RSUD. Keseluruhan program didanai oleh BRIDGE - UNDP. Namun pertemuan triwulan didanai secara mandiri oleh manajemen RSUD.



# STRUKTUR ORGANISASI

## PENGURUS HARIAN

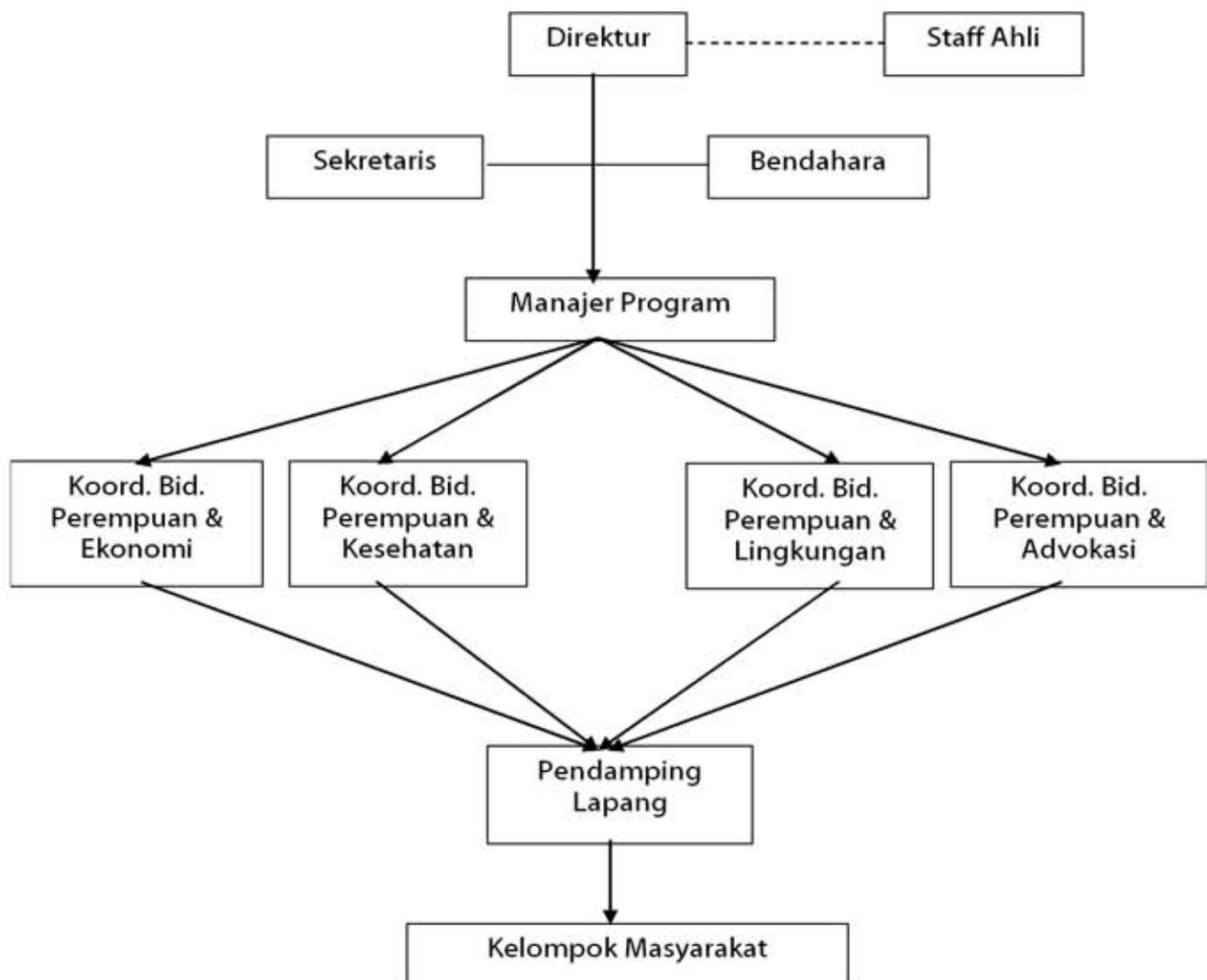
DIREKTUR  
MANAJER PROGRAM  
SEKRETARIS  
BENDAHARA  
KOORD. BID. PEREMPUAN DAN EKONOMI  
KOORD. BID. PEREMPUAN DAN KESEHATAN  
KOORD. BID. PEREMPUAN DAN LINGKUNGAN  
KOORD. BID. PEREMPUAN DAN ADVOKASI

Salmiah Aryana  
Husnawati  
Maryce A. Walukou  
Hasnia  
Hasmida Karim  
Siti Hijranah  
Rasmawati  
Husnawati

## STAFF AHLI

DR. Sartiah Yusran, M.Ed.,Ph.D.  
Dra. Titiek Hartini, Msi  
Ir. Jaorana Amiruddin, Msi.  
Mukhlis Rauf, SE  
Ir. Anas Nikoyan, Msi

(Spesialis kesehatan reproduksi)  
(Spesialis gender dan usaha kecil)  
(Spesialis perempuan dan politik)  
(Spesialis finance dan kredit mikro)  
(Spesialis lingkungan)



## URAIAN TUGAS

Alpen sehari-harinya dikelola oleh Pengurus Harian yang terdiri dari 8 orang. Seorang Direktur, Sekretaris, Bendahara, Manager program dan bidang-bidang yang terdiri dari Bidang Perempuan dan Ekonomi, Perempuan dan Politik, Perempuan dan Lingkungan, Bidang Advokasi, Diklat dan Pengembangan jaringan. Semua pengurus harian adalah perempuan. Pendamping lapangan 3 orang yang juga semuanya perempuan.

## URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PENGURUS HARIAN

### Direktur

- Bertanggungjawab terhadap semua kegiatan Lembaga.
- Melakukan kontrol terhadap jalannya kegiatan (teknis maupun keuangan).
- Melakukan fundraising untuk Lembaga dalam dan luar negeri.
- Menyebarkan informasi yang mendukung kegiatan lembaga.
- Memberi pertimbangan dan mengambil kebijakan terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lembaga.
- Memberikan Rekomendasi kepada staf untuk mengikuti berbagai kegiatan atas nama lembaga untuk Peningkatan Sumber Daya Manusia.
- Pro aktif dan jeli terhadap isu-isu strategis baik lokal, nasional dan internasional.
- Membangun kerjasama sinergis dengan instansi terkait.

### Sekretaris

- Bertanggungjawab terhadap semua kegiatan administrasi lembaga
- Melakukan pencacatan terhadap keluar masuknya surat
- Mengarsipkan semua Dokumen Lembaga.
- Menerima dan menyebarkan informasi yang berkaitan dengan lembaga.
- Pro aktif dan jeli terhadap isu-isu strategis baik lokal, nasional dan internasional.

### Bendahara

- Bertanggungjawab terhadap pemasukan dan pengeluaran keuangan lembaga.
- Melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran keuangan.
- Membuat laporan keuangan (tiap akhir bulan, tgl 25)
- Menerima dan menolak pengajuan keuangan yang sesuai atau tidak sesuai dengan perencanaan.

### Manajer Program

- Bertanggungjawab dalam pelaksanaan program.
- Melakukan monev terhadap jalannya program
- Membuat laporan bulanan kegiatan (per tgl 25 tiap bulan)
- Membuat rancangan program yang berhubungan dengan kegiatan lembaga
- Membangun kerjasama dengan stakeholders yang berhubungan dengan program
- Pro aktif terhadap isu-isu strategis yang diaplikasikan dalam pengembangan program

### Koordinator Bidang

- Bertanggungjawab dalam teknis pelaksanaan kegiatan dimasing-masing bidang
- Melakukan monev terhadap jalannya program kegiatan masing-masing bidang
- Membuat laporan kegiatan masing-masing bidang
- Melakukan koordinasi dengan manager program berkaitan dengan pelaksanaan program kegiatan masing-masing bidang
- Melakukan inovasi-inovasi bagi pengembangan program

### Pendamping Lapangan

- Melakukan pendampingan terhadap kelompok masyarakat
- Melakukan koordinasi dengan stakeholders di lapangan
- Membuat laporan kegiatan bulanan
- Melakukan Monev bersama terhadap jalannya program
- Melakukan inovasi-inovasi bagi pengembangan program
- Melakukan koordinasi dengan Koordinator bidang

# KEGIATAN ALPEN

- YASPPUK (Yayasan Pendamping Perempuan Usaha Kecil), dimana ALPEN sebagai Partisipan/calon anggota, yang mendapat dana dari USAID, NEW ZEALAND dalam program Kredit Mikro dan pelatihan-pelatihan pemberdayaan perempuan usaha kecil, sekarang bernama ASPPUK (Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil)
- Semiloka penguatan perempuan usaha kecil dalam mengantisipasi era globalisasi ekonomi, agustus 1999. Didanai oleh FES-WISO Jakarta
- Survey pada proyek inventarisasi pengobatan tradisional dan ramuan tradisional prov. Sulawesi Tenggara, kerja sama WHO, Depkes RI dan Kanwil Kesehatan provinsi
- Semiloka peran LSM dalam memperkuat kinerja manajerial perempuan usaha kecil, oktober 1999 didanai oleh FES-WISO Jakarta
- Pelatihan pendidikan warga negara untuk buruh perempuan kerjasama dengan JIPPRAM kendari, september 1999. Dukungan dana dari ACILS
- Survey pemetaan potensi rawan pangan prop sulawesi Tenggara kerjasama yayasan pemulihan keberdayaan masyarakat (YPKM) UNDP Jakarta, 1999
- Participatory action research project di desa lalonggaluku, sebagai konsultan PRA spesialis. Didanai ADB SSTA 3314, Mei – agustus 2000
- Pelayanan jasa konsultasi pengembangan masyarakat pada proyek potensi, kendala dan pengembangan perempuan pesisir di kec. Lasolo, kec. Tinanggea dan kec. Moramo kab. Kendari, dalam hal ini ALPEN bekerjasama dengan yayasan ASASI pada tahun 2000-2001
- JICA MAKASSAR – PEMDA SULTRA, dalam hal ini ALPEN juga bekerja sebagai field officer pada program air bersih di kecamatan punggaluku dan lasusua melalui yayasan ASASI kendari pada tahun 2002
- Pelatihan lobby dan advokasi untuk kelompok perempuan basis, oktober 2000, kerjasama yayasan ASASI kendari dengan ASPPUK Jakarta. Didanai USAID / OTI.
- Pelatihan penguatan perempuan usaha kecil dalam politik melalui pendidikan warga negara, juli- agustus 2001. Kerjasama yayasan ASASI kendari dengan ASPPUK jakarta, didanai USAID / OTI
- ACILS kerjasama LSM JIPPRAM dalam pelatihan pendidikan politik untuk perempuan di kota kendari pada tahun 2001
- Pemda kota kendari bagian pemberdayaan perempuan, bekerjasama dengan Alpen dalam penyusunan buku profile gender kota kendari tahun 2000-2002
- Dinkes prop. Sultra bekerjasama dengan Alpen sebagai konsultan monitoring untuk program jaring pengaman sosial bidang kesehatan (JPS-BK) pada tahun 2000-2001
- Pembinaan manajemen usaha dan pengelolaan ekonomi rumah tangga perempuan usaha kecil, januari – maret 2002, swadaya anggota Alpen
- Penguatan perempuan pesisir guna perlindungan dan rehabilitasi terumbu karang dan bakau di desa pallimae dan boepinang kec. Poleang kab. Buton, november 2001 – februari 2002, sebagai konsultan sosial ekonomi dan gender yang didanai GEF-SGP Jakarta
- Pelatihan teknis perencanaan dan pengelolaan terumbu karang berbasis masyarakat angkatan II tingkat sultra, atas beban biaya proyek penunjang Coremap dan Maremap oleh BAPPEDA sultra, februari 2000
- Koalisi ornop untuk penyelamatan dan pelestarian teluk, kerjasama dengan Bapedalda kendari, juni 2001
- New Zealand melalui LSM Sintesa, Alpen bekerja sebagai konsultan pra intensif study untuk masyarakat miskin
- Pelatihan internet untuk anggota SHIP (self help idea plan), februari 2002, didanai SHIP Way London

- Survey data dasar dan sosialisasi UU perlindungan konsumen, mei 2002, kerjasama YLKI Jakarta
- Pelatihan perencanaan pembangunan berspekpektif gender, kerjasama forum untuk transparansi anggaran (FITRA). Didanai Ford Foundation, minggu ke-3 mei 2002
- Pelatihan uji coba teknologi dan produksi kripik pisang untuk himpunan perempuan usaha kecil kendari, juni 2002. Didanai Ship Way London
- Pembuatan kebun bibit percontohan untuk perempuan usaha kecil (penjual sayur bakulan) di labibia, september 2003. Didanai Partnership Microaid
- Germani kerjasama yayasan ASASI dan pemda kab. Muna dalam hal ini Alpen dikontrak sebagai field officer pengadaan sarana air bersih untuk 8 desa sasaran (kec. Lohia dan kec. Duruka) pada tahun 2002-2003
- Alpen kerjasama dengan yayasan Sintesa sebagai team monitoring program pengembangan kecamatan di kabupaten kolaka pada tahun 2003-2004
- Program pendidikan politik untuk perempuan usaha kecil kerjasama dengan ASPPUK Jakarta pada bulan januari 2004
- Program pendidikan politik untuk perempuan kerjasama dengan PD Politik Jakarta dan UNDP, KPU pusat pada bulan februari – april 2004 yang terdiri dari diskusi interaktif, TOT tk. Kabupaten, temu desa di tiga kabupaten dan tatap muka dengan wakil rakyat terpilih
- Pengelolaan lembaga keuangan perempuan (LKP) di kab. Raha, kerjasama TDH Belanda dan ASPPUK jakarta, desember 2003-desember 2008
- Penelitian kesetaraan gender bidang pendidikan di kab. Konawe selatan provinsi sulawesi Tenggara kerjasama dengan Diknas provinsi Sultra pada bulan mei 2004
- Program kecakapan hidup (Lifeskill) untuk pendampingan perempuan usaha kecil di kota kendari, kerjasama ALPEN dengan Diknas prov. Sultra, juni – desember 2004
- Survey mengenai unit pengelolaan keuangan desa (UPKD) pada program USRADP Prov. Sultra kerjasama UNDP dan SINTESA, Juni 2004
- Sosialisasi UU No. 23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga dan sosialisasi tujuan pembangunan millenium 2015, kerjasama PKM Jakarta, ASPPUK Jakarta dan LBH APIK Jakarta, 23 Februari 2005
- Program GENDER BUDGET kerjasama Partnership dan ASPPUK (Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil) dengan Aliansi Perempuan Sultra, dilaksanakan di 3 wilayah yaitu Kota Kendari, Kabupaten Kolaka, dan Kabupaten Muna.
- Program LIFE SKILL untuk perempuan nelayan di 2 kecamatan (poasia dan abeli) kerjasama Alpen – Sultra dengan Dirjen PLS, Departemen Pendidikan Nasional RI dan Diknas Kota Kendari.
- Program pinjaman modal berbunga lunak kerjasama Aliansi Perempuan dengan PT. JAMSOSTEK cabang Kendari kepada 4 Jarpuk (Jaringan Perempuan Usaha Kecil) yaitu jarpuk Kolaka, Jarpuk Konawe, Jarpuk Muna dan Jarpuk Bau bau.
- Penggagasan pembentukan Forum Daerah (FORDA) UKM untuk Propinsi Sultra, kerjasama Perkumpulan untuk Peningkatan Usaha kecil (PUPUK), Jaringan Nasional Pendukung Usaha Kecil Menengah (JNP UKM), dan Aliansi Perempuan Sultra
- Program "Perempuan dan Hutan" dengan kerjasama Tropical Forest Trust (TFT) cabang Sultra dengan Aliansi Perempuan.
- Program pelatihan untuk mitra binaan PT. JAMSOSTEK, kerjasama antara PT. JAMSOSTEK cabang Kendari dengan Aliansi Perempuan Sultra.
- SOSIALISASI UU No. 23 Tahun 2004 TENTANG KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA dan SOSIALISASI MILLENIUM DEVELOPMENT GOALS (MDG's) 2015" yang akan dilaksanakan di Kabupaten Konawe, Kabupaten Bombana dan Kabupaten Bau Bau kerja sama antara Departemen Kehakiman dan HAM, Kantor Wilayah Sultra dengan Aliansi Perempuan Sultra.



- Pendampingan dan Advokasi kepada para korban Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dan Kekerasan terhadap Perempuan (KtP) yang datang mengadu kepada Aliansi Perempuan Sultra.
- Menampung keluhan dan aspirasi dari masyarakat tentang produk makanan utamanya hasil olahan pabrik.
- Mengadvokasi dan menyuarakan aspirasi dan keluhan masyarakat atas pelayanan publik seperti Air (PDAM), Listrik (PLN), Telekomunikasi (TELKOM), dan BBM (PERTAMINA) kepada instansi terkait.
- Pendampingan, penguatan dan peningkatan pendidikan kritis akan hak-hak perempuan kepada jarpuk-jarpuk yang menjadi binaan Aliansi Perempuan Sultra.
- Pengguliran dana LKP dari ASPPUK untuk Jarpuk Kota Kendari, dana ini bisa dimanfaatkan hanya oleh anggota.
- Rangkaian kegiatan dalam program GENDER BUDGET akan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan di wilayah Kabupaten Muna.
- Program dana bergulir dari PT JAMSOSTEK cabang Kendari untuk Jarpuk Konawe Selatan dan Jarpuk Kota Kendari.
- Lanjutan dari sosialisasi FORDA UKM yaitu pembentukan FORDA UKM Sultra. Kegiatan ini merupakan kerjasama PUPUK, JNP UKM dan Aliansi Perempuan Sultra.
- Pendampingan kepada Jarpuk binaan Aliansi Perempuan Sultra secara berkala. Kegiatan ini merupakan kerjasama ASPPUK, NZAID dan Aliansi Perempuan Sultra.
- Program persemaian jati untuk perempuan yang tinggal disekitar hutan di kabupaten Konawe selatan dengan mengajak peran serta stakeholder. Kegiatan ini merupakan kerjasama TFT dengan Aliansi Perempuan Sultra. Sejak tahun 2006 – Sekarang.
- Pembuatan tulisan di Koran mengenai perempuan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam. Tulisan ini diharapkan akan menggugah kesadaran masyarakat terutama perempuan bahwa peran sertanya sangat penting dalam PSDA. Selain itu efek akibat pengelolaan yang tidak lestari dan ramah lingkungan akan berdampak nyata dan langsung kepada masyarakat utamanya perempuan sebagai pengelola rumah tangga. Program ini dilaksanakan atas kerjasama antara Aliansi Perempuan Sultra dengan media local baik media massa maupun media elektronik.
- Pelaksanaan kegiatan sosialisasi UU anti kekerasan dalam rumah tangga dan MDG's di Kabupaten Bau Bau. Untuk

Kabupaten Konawe dan Kabupaten Bombana masih akan diajukan kepada Departemen Kehakiman dan HAM, Kantor wilayah Sulawesi Tenggara.

- Penggagasan TRAUMA Center, dimana sarana ini khusus untuk perempuan dan anak korban kekerasan. Berbagai pihak yang terkait seperti kepolisian, LSM pemerhati perempuan dan anak, akademisi, kalangan medis dan pihak lain yang mempunyai perhatian dalam pemulihan trauma.
- Penanganan pengaduan konsumen, akan terus dilanjutkan dengan terus membina komunikasi dengan pihak terkait dan anggota dewan.
- Penanganan pengaduan kekerasan baik kekerasan secara umum maupun kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga. Penanganan dan advokasi yang dilakukan akan bekerjasama dengan instansi hukum, kepolisian dan medis.
- Kegiatan workshop "Peningkatan kapasitas perempuan usaha kecil di kota Kendari" kerja sama antara PSG Unhalu dengan Aliansi Perempuan Sultra dan didanai oleh IDB.
- Pelatihan "Membangun dukungan Stakeholder untuk mendorong kegiatan perempuan dalam pembibitan jati guna kelestarian hutan jati di Konawe Selatan". Program ini dilaksanakan atas kerjasama SCF dengan Aliansi Perempuan Sultra.
- Kegiatan "Peningkatan produktifitas ekonomi keluarga melalui pendidikan berperspektif gender sebagai upaya penurunan tingkat kemiskinan pada perempuan usaha micro di Kelurahan Andounohu kecamatan Poasia dan Kelurahan Puday Kecamatan Abeli Kota Kendari Profinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini dilaksanakan atas kerjasama Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Masyarakat dengan Aliansi Perempuan Sultra.
- Program Inovasi KTI (Kawasan Timur Indonesia) "Peningkatan kapasitas perempuan nelayan melalui pendidikan kecakapan hidup (life skill) menuju kemandirian ekonomi". Program ini dilaksanakan atas kerjasama bakti SoFei Indonesia Timur – World Bank dengan Aliansi Perempuan Sultra. Sejak November 2007 – Oktober 2008.
- Program Block Grant dalam bentuk pelatihan "Peningkatan Produktifitas Keluarga Melalui Pendidikan Berperspektif Gender". Program ini dilaksanakan atas kerjasama Dinas Pendidikan RI dengan Aliansi Perempuan Sultra.

Demikian beberapa program yang telah dilaksanakan dan yang masih berlangsung secara kelembagaan. ALPEN – SULTRA memiliki sumber daya manusia yang berpengalaman dan profesional di bidangnya yang duduk pada posisi dewan pakar, dewan pembina dan badan pelaksana.

Aliansi  
Perempuan  
Sulawesi Tenggara  
**ALPEN**  
Women's Alliance of Southeast Sulawesi



[www.alpensultra.wordpress.com](http://www.alpensultra.wordpress.com)